



Analisis Perencanaan Inovasi Pemerintahan Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Tapak Kabupaten Magetan

Fery Auzatas Sa'di^{1*}, Salahudin² 

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.

²Correspondence: feryauzatas@webmail.umm.ac.id



Citation: Sa'id, F. A., & Salahudin. (2023). Analisis Perencanaan Inovasi Pemerintahan Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Tapak Kabupaten Magetan. *JPkM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 56-67.
<https://doi.org/10.70214/dt417933>

Received: 9 Januari 2025

Accepted: 28 Januari 2025

Published: 8 Februari 2025

Publisher's Note: JPkM stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the author. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak: Desa Tapak memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian lokal melalui berbagai objek wisata alam dan budaya. Pemerintah desa telah merencanakan pengembangan destinasi wisata terpadu yang mencakup sumber air alami Sumber Nganten, situs bersejarah Watu Tapak, serta kebun durian, alpukat, dan pertanian sayur-mayur yang akan menjadi agrowisata. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat lokal dan memperkenalkan keindahan alam serta budaya Desa Tapak kepada wisatawan. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, dan analisis tantangan serta tanggapan masyarakat terhadap rencana pengembangan wisata. Hasil utama menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar, terdapat tantangan seperti keterbatasan biaya, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan perangkat desa, serta kebutuhan akan dukungan dari pemerintah daerah dan pusat. Masyarakat lokal secara umum menyambut baik rencana ini, percaya bahwa pengembangan pariwisata akan membuka peluang ekonomi baru, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kebanggaan terhadap warisan budaya desa. Kesimpulannya, dengan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, pengembangan pariwisata di Desa Tapak diharapkan dapat berjalan lancar dan membawa manfaat ekonomi yang signifikan.

Kata Kunci: Inovasi, Pariwisata, Pemerintah Desa, Pengembangan Ekonomi Lokal

Abstract: Tapak Village has great potential for the development of the tourism sector which can boost the local economy through various natural and cultural tourism objects. The village government has planned the development of an integrated tourism destination that includes the natural water source Sumber Nganten, the historical site of Watu Tapak, as well as durian, avocado, and vegetable gardens that will become agrotourism. The main objective of this planning is to empower local communities and introduce the natural beauty and culture of Tapak Village to tourists. The methods used include field observation, interviews with village officials, and analysis of challenges and community responses to the tourism development plan. The main results show that although there is great potential, there are challenges such as limited funds, lack of technological skills among village officials, and the need for support from the local and central governments. The local community generally welcomes this plan, believing that tourism development will open up new economic opportunities, create jobs, and increase pride in the village's cultural heritage. In conclusion, with synergy between the village government, the community, and other related parties, tourism development in Tapak Village is expected to run smoothly and bring significant economic benefits.

Keywords: Innovation, Tourism, Village Government, Local Economic Development

Pendahuluan

Inovasi pemerintahan desa menjadi elemen penting bagi masa depan desa, langkah ini berperan untuk menentukan arah perkembangan dan kemajuan desa di masa depan. Sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan, desa memegang peranan penting dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Peran strategis ini menjadikan desa sebagai ujung tombak dalam upaya meningkatkan kualitas hidup warganya (Erlinda et al., 2024). Dengan demikian, inovasi dan peningkatan kapasitas di tingkat pemerintahan desa sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Rohman & Panglipury, 2024).

Menurut (Pebriani et al., 2023) inovasi berarti mengubah kreativitas menjadi tindakan nyata yang memberikan nilai tambah bagi sumber daya desa. Inovasi sangat penting bagi pemerintahan desa untuk memastikan program dan layanan yang mereka tawarkan tetap relevan dan diminati oleh masyarakat desa. Hal ini mencakup berbagai upaya untuk memperbaiki pelayanan publik, meningkatkan kualitas produk lokal, dan menciptakan solusi baru yang bisa meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Dengan terus berinovasi, pemerintahan desa dapat lebih efektif dalam memanfaatkan potensi yang ada dan memenuhi kebutuhan warganya (Susanti, 2013).

Kemampuan inovasi pemerintah Desa, terutama dalam hal pembangunan, masih sangat terbatas. Keterbatasan tersebut tercermin dalam kualitas tata kelola desa serta sistem pendukungnya, termasuk regulasi dan kebijakan pemerintah

terkait dengan desa. Akibatnya, kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemanfaatan kegiatan pembangunan desa menjadi kurang optimal dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Insani et al., 2024).

Selain itu pemerintah kini menghadapi tantangan ekonomi yang semakin rumit, sehingga arah utama upaya untuk meningkatkan perekonomian nasional pun berubah. Sebelumnya, fokus pemerintah lebih banyak tertuju pada pengembangan sektor-sektor ekonomi unggulan seperti pertanian, peternakan, dan pertambangan (Tkella et al., 2023). Namun, saat ini pemerintah juga memperhatikan pengembangan ekonomi lokal dalam sektor pariwisata. Pengembangan ekonomi lokal pada dasarnya berarti mendorong pertumbuhan sosial-ekonomi suatu daerah secara mandiri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Potensi-potensi ini meliputi sumber daya alam, kondisi geografis, kelembagaan, kewirausahaan, pendidikan tinggi, asosiasi profesi, dan lainnya (Isra & Muktiali, 2022).

Desa Tapak merupakan salah satu desa di Indonesia yang memiliki beragam potensi sumber daya, baik dari segi alam, budaya, maupun tenaga kerja. Namun, belum adanya inovasi khusus untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Tanpa adanya inovasi, desa akan sulit untuk berkembang dan bersaing dengan desa lain yang telah berhasil memanfaatkan inovasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui identifikasi potensi dan penerapan inovasi yang tepat, Desa Tapak dapat mengoptimalkan sumber dayanya untuk mendorong ekonomi desa yang lebih maju.

Tabel 1. Indikator capaian yang diharapkan.

Terdapat Hutan Negara	Hutan Negara	Ada
Total Luas Hutan Negara	Total Luas Hutan Negara	32 Ha
Hutan Negara Penguasaan/Dikelola Oleh Perhutani	Hutan Negara Penguasaan/Dikelola Oleh Perhutani	Ada
Luas Hutan Negara yang dikelola Perhutani	Luas Hutan Negara yang dikelola Perhutani	32 Ha

Sumber: Data indeks desa membangun 2023.

Desa Tapak yang memiliki hutan negara seluas 32 hektar dengan pengelolaan oleh Perhutani dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata berbasis alam. Dengan pengelolaan yang baik, hutan tersebut dapat dijadikan sebagai destinasi ekowisata yang menarik, menawarkan pengalaman alam, edukasi konservasi, dan kegiatan outdoor seperti trekking,

camping, atau wisata edukasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan perekonomian desa melalui pariwisata, tetapi juga dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan hutan itu sendiri.

Table 2. Warga desa tapak menurut mata pencarian.

Mata Pencapaian	Jumlah
Petani	1002
Nelayan	0
Buruh Tani/Nelayan	323
Buruh Pabrik	322
PNS	8
Pegawai Swasta	20
Wiraswasta	188
Bidan	1
Perawat	1
Lainnya	1.284
Jumlah	2.607

Sumber: RPJMDESA 2020-2025.

Desa Tapak merupakan sebuah wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, dengan jumlah total 1.002 petani, terdiri dari 491 laki-laki dan 511 perempuan. Dominasi sektor pertanian ini menjadikan agrikultur sebagai tulang punggung perekonomian desa, dengan sebagian besar penduduknya bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber penghidupan. Selain petani, terdapat pula buruh tani yang berjumlah 323 orang (127 laki-laki dan 196 perempuan), yang turut memperkuat sektor agraris di desa ini. Selain sektor pertanian, terdapat berbagai profesi lain yang dipegang oleh masyarakat desa, seperti buruh pabrik (322 orang), pegawai negeri sipil (PNS) dengan jumlah yang relatif sedikit (8 orang), pegawai swasta (20 orang), wiraswasta atau pedagang (188 orang), dan profesi lainnya yang meliputi berbagai sektor dengan jumlah total 642 orang. Meskipun begitu, pertanian tetap menjadi sektor yang paling dominan, sedangkan sektor-sektor lainnya masih berkembang secara perlahan.

Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi di tingkat pemerintahan desa untuk memajukan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Pemerintah Desa Tapak perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor pertanian melalui peningkatan teknologi, pelatihan, serta akses pasar yang lebih luas bagi petani. Inovasi pertanian yang berkelanjutan akan membantu meningkatkan produktivitas, mengurangi ketergantungan pada metode tradisional, dan mendorong regenerasi petani muda. Selain itu, penting juga bagi pemerintah desa untuk mendorong diversifikasi ekonomi (Jayalangi et al., 2021). Upaya untuk mengembangkan sektor wiraswasta, industri rumahan, serta layanan kesehatan dan pendidikan juga perlu menjadi fokus. Penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa yang bekerja di luar sektor pertanian, seperti buruh pabrik dan pekerja swasta, dapat dilakukan melalui pengembangan UMKM dan investasi lokal (Yudianti et al., 2023).

Dengan adanya inovasi-inovasi tersebut, diharapkan kesejahteraan masyarakat Desa Tapak dapat meningkat secara merata, dan perekonomian desa menjadi lebih beragam dan berkelanjutan, tidak hanya bergantung pada sektor pertanian

semata. Pengembangan ekonomi lokal adalah proses di mana pemerintah daerah dan organisasi masyarakat bekerja sama untuk mendorong, merangsang, dan memelihara aktivitas bisnis guna menciptakan lapangan pekerjaan (Yusri, 2023). Prinsip utama dalam pengembangan ekonomi lokal adalah kemitraan antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program-program pengembangan ekonomi lokal di suatu wilayah (Hariyoko, 2021). Pengembangan ekonomi lokal menjadi penting karena sudah di atur pada undang undang nomer 23 tahun 2014 tentang pemerintahan desa UU ini mengatur tentang kewenangan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya dan mengembangkan ekonomi lokal. UU ini memberikan dasar hukum bagi pemerintah daerah untuk merancang dan melaksanakan kebijakan ekonomi yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerah. pengembangan ekonomi lokal bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah tersebut secara optimal. Kerjasama antara pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan lainnya membantu dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal (Latifah, 2023).

Metode

Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan suatu penjabaran deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran agar mampu memahami dan menjelaskan bagaimana peran pemerintahan desa tapak dalam pengembangan masyarakat desa Tapak. Metode kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat kita amati. Data yang sudah terkumpul merupakan hasil dari lapangan yang diperoleh bisa melalui suatu pengumpulan data primer seperti observasi, studi pustaka, wawancara, dan pengumpulan data sekunder contohnya seperti data pendukung yang diperoleh dari dokumen atau arsip yang sudah ada atau literatur tulisan yang sangat berkaitan dengan judul penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan informasi mengenai sejauh mana perencanaan inovasi pengembangan pariwisata di Desa Tapak telah dilakukan untuk mendukung perekonomian desa dan menarik minat wisatawan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi pemerintah desa dalam perencanaan dan pelaksanaan inovasi pariwisata, seperti keterbatasan anggaran, rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata, minimnya infrastruktur pendukung, serta kurangnya promosi dan branding destinasi wisata. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan perencanaan inovasi pariwisata agar lebih efektif dalam meningkatkan daya tarik wisata dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan (Mulyana et al., 2021).

Hasil dan Diskusi

Pendampingan dengan metode yang lebih santai, tidak terlalu kaku dengan konsep melebur ke kultur masyarakat yang primordial yang terbiasa dengan pelaksanaan yang dilebur melalui acara kumpul warga, hal ini yang menjadi kemudahan bagi tim pengabdian UMM dapat memberikan. Dengan adanya persiapan dan sosialisasi tentang penyelenggaraan acara maupun festival yang baik, dengan didampingi oleh Prof. Gonda Yumitro sebagai pendamping festival dan Havidz Ageng Prakoso memberikan materi persiapan dalam penyelenggaraan festival tahunan yang biasa diselenggarakan. Hal ini memberikan kesiapan kepada Karang Taruna dan Kelompok Tani yang ada di desa Amadano.

Sumber daya lokal dalam sektor wisata Desa Tapak

Dalam melakukan analisis sumber daya lokal, Pemerintah Desa Tapak mengacu pada visi desa tersebut, dengan memperhatikan pula Visi Kabupaten Magetan jangka panjang sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Magetan. Visi ini selaras dengan visi jangka

menengah yang ditetapkan melalui peraturan terkait Rencana Kerja Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Magetan. Selain itu, analisis juga mempertimbangkan potensi sumber daya yang tersedia di desa, serta permasalahan yang dihadapi berdasarkan evaluasi masalah dan prioritas tindakan yang disusun sesuai dengan tingkat kepentingan, melalui pendekatan sketsa desa, siklus musim, dan struktur kelembagaan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, Visi Desa Tapak dirumuskan sebagai: "Desa Tapak yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, berfokus pada pengembangan sektor agribisnis pertanian, dengan meningkatkan kualitas SDM dan pengelolaan SDA yang berwawasan lingkungan."

Sumber daya alam di Desa Tapak

Sumber daya alam di Desa Tapak, yang terletak di kaki Gunung Lawu, mencakup iklim tropis pegunungan dengan curah hujan yang stabil sepanjang tahun serta minim risiko bencana seperti angin badai atau letusan gunung berapi. Desa ini memiliki keberagaman hayati yang kaya, termasuk kawasan hutan hujan Gunung Lawu yang menyediakan habitat bagi flora dan fauna khas daerah tersebut. Sungai alami yang bersumber dari pegunungan Lawu menjadi bagian dari jaringan anak sungai yang mendukung sistem perairan di wilayah Magetan, termasuk sebagai habitat bagi ikan air tawar. Topografi Desa Tapak sangat subur karena terletak di jalur gunung api yang tidak aktif. Selain itu, desa ini memiliki sejumlah mata air yang tersebar di dua dusun, menjadi sumber air bersih bagi penduduk. Udara pegunungan yang sejuk dan tingkat kelembapan yang ideal menjadikan Desa Tapak tempat tinggal yang nyaman bagi penduduk serta mendukung pengembangan sektor pertanian dan pariwisata berbasis alam. Tabel di bawah ini menunjukkan pemetaan sumber daya alam berupa sumber mata air yang terdapat di Desa Tapak:

Table 3. Pemetaan sumber daya alam berupa sumber mata air Desa Tapak

Dusun	Nama Sumber Mata Air	Keterangan
Gunting	Sumber Nganten	Digunakan sebagai keperluan irigasi, perkebunan dan air bersih.
Sekarung	Sumber Kali Karung	Digunakan sebagai keperluan irigasi, perkebunan.

Sumber: Data observasi penulis.

Berdasarkan analisis potensi sumber mata air, penelitian menunjukkan adanya dua sumber air utama di Desa Tapak yang dapat mendukung kebutuhan masyarakat, yaitu Sumber Nganten di Dusun Gunting dan Sumber Kali Karung di Dusun Sekarung. Sumber Nganten memiliki debit air yang cukup signifikan dengan aliran air yang stabil sepanjang tahun. Debit airnya sebesar 2.000 ml/detik, menjadikannya salah satu sumber air utama bagi masyarakat Dusun Gunting. Air dari

Sumber Nganten saat ini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari oleh penduduk setempat. Namun, potensi sumber ini belum dimaksimalkan sepenuhnya namun dalam proses perencanaan, sehingga direncanakan pengembangan lebih lanjut oleh pemerintahan Desa Tapak. Titik tepat sumber mata air nganten berada di Desa Sukowidi, yang merupakan perbatasan langsung dengan Desa Tapak. Meskipun demikian, aliran air dari Sumber Nganten mengalir

menuju Desa Tapak, sehingga menjadi salah satu sumber air utama yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tapak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan sumber Kali Karung yang terletak di Dusun Sekarung memiliki debit air yang cukup besar, yaitu mencapai 1.800 ml/detik. Sumber air ini saat ini dimanfaatkan secara dominan untuk mendukung sistem irigasi perkebunan dan pertanian warga di sekitar Dusun Sekarung. Berkat keberadaan Sumber Kali Karung, lahan-lahan pertanian dan perkebunan di dusun tersebut tetap subur dan produktif sepanjang tahun, meskipun pada musim kemarau. Keberadaan sumber ini menjadi salah satu faktor kunci dalam

meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan masyarakat petani di Dusun Sekarung. Selain itu, kualitas air yang baik dari Sumber Kali Karung juga menjadi potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut, baik untuk mendukung kegiatan pertanian yang lebih modern maupun untuk kebutuhan lain yang bernilai ekonomi. Meskipun saat ini fokus utamanya adalah irigasi, pengelolaan yang lebih terencana dapat membuka peluang baru, seperti distribusi air ke wilayah lain atau pengembangan produk berbasis air. Sumber Kali Karung, dengan debitnya yang stabil dan topografi pendukung, menjadi aset yang memengaruhi perekonomian dan keberlanjutan sektor agribisnis di Dusun Sekarung.

Table 4. Pemetaan lahan

Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
Sawah	10
Ladang/perkebun	158
Pemukiman	97
Hutan lindung	34
Hutan produksi	144

Sumber: Data indeks desa membangun 2024.

Berdasarkan data pemetaan lahan di Desa Tapak, terlihat bahwa potensi wilayah ini sangat beragam dan dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan karakteristik penggunaannya. Lahan sawah seluas 10 hektare memiliki potensi besar untuk mendukung sektor pertanian, khususnya dalam produksi padi sebagai kebutuhan pokok masyarakat setempat. Meskipun luasnya relatif kecil dibandingkan penggunaan tanah lainnya, sawah tersebut dapat dioptimalkan melalui penerapan teknologi pertanian modern dan sistem irigasi yang memadai. Ladang dan perkebunan mencakup area terbesar, yaitu 158 hektare, yang menunjukkan bahwa Desa Tapak memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor agribisnis. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk menanam komoditas unggulan seperti tanaman sayur sayuran, buah buahan dan lainnya yang bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, perkebunan ini juga mendukung mata pencaharian sebagian besar masyarakat desa. Pemukiman seluas 97 hektare memberikan gambaran bahwa Desa Tapak memiliki ruang yang cukup untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas publik. Potensi ini dapat diarahkan pada pembangunan yang berkelanjutan, seperti pengelolaan kawasan pemukiman yang ramah lingkungan dan penataan desa untuk mendukung kegiatan pariwisata berbasis budaya atau alam.

Kemudian hutan lindung yang mencakup 34 hektare merupakan salah satu aset penting di Desa Tapak. Hutan ini berperan sebagai penyimpan keanekaragaman hayati sekaligus penjaga keseimbangan ekosistem lokal. Potensinya dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan ekowisata, dan sebagai penyangga dalam menghadapi perubahan iklim. Sementara itu, hutan produksi seluas 144 hektare menyediakan peluang

ekonomi yang signifikan bagi desa. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, hutan produksi ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan kayu atau hasil hutan non-kayu lainnya. Keseluruhan potensi lahan ini menggambarkan bahwa Desa Tapak memiliki peluang besar untuk mengembangkan berbagai sektor, baik pertanian, perkebunan, kehutanan, serta pariwisata dengan tetap menjaga keseimbangan lingkungan. Perencanaan dan pengelolaan yang terintegrasi sangat diperlukan agar semua sumber daya ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan keberlanjutan desa di masa depan.

Sumber daya sosial dan budaya di Desa Tapak

Di Desa Tapak, sumber daya sosial dan budaya memiliki peran yang penting dalam membentuk identitas dan kehidupan masyarakat. Salah satu tradisi yang sangat dihormati adalah dawuhan, yang memiliki makna mendalam sebagai ritual bersih desa dan bersih sumber air. Dawuhan merupakan acara yang dilaksanakan untuk membersihkan dan mensucikan lingkungan desa, serta sumber mata air yang menjadi vital bagi kehidupan masyarakat. Tradisi ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antarwarga, tetapi juga mencerminkan rasa syukur dan keharmonisan dengan alam. Melalui dawuhan, masyarakat Desa Tapak menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan sumber daya alam yang mereka miliki.

Selain itu, kesenian wayang kulit menjadi bagian penting dalam warisan budaya Desa Tapak. Wayang kulit tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan moral, sejarah, dan nilai-nilai kehidupan. Pertunjukan wayang kulit sering kali diadakan

dalam acara-acara tertentu, termasuk perayaan adat atau upacara penting di desa. Kesenian ini memperkuat rasa kebersamaan dan menjadi sarana untuk melestarikan budaya lokal yang telah diwarisi dari generasi ke generasi. Dengan adanya dawuhan dan kesenian wayang kulit, Desa Tapak memperlihatkan kekayaan tradisi dan budaya yang

mendukung kehidupan sosial masyarakat, serta memperkaya nilai-nilai kebersamaan dan keberagaman dalam komunitasnya.

Sumber daya ekonomi Desa Tapak

Table 5. Jumlah Petani Desa Tapak

Inputan Data	Gunting	Banteran	Sekarung	Total
Jumlah Petani	350	320	332	1002
Jumlah Lahan	60	55	53	168

Sumber: Data Indeks Desa Membangun 2024

Potensi sumber daya ekonomi di Desa Tapak, berdasarkan data jumlah petani dan lahan per dusun, menunjukkan adanya peluang besar dalam pengembangan sektor pertanian sebagai salah satu pilar utama ekonomi desa. Dengan total 1002 petani yang tersebar di tiga dusun, yaitu Gunting, Banteran, dan Sekarung, serta total luas lahan mencapai 168 hektare, sektor pertanian memiliki potensi yang signifikan untuk mendukung pendapatan masyarakat. Dusun Gunting, yang memiliki jumlah petani dan lahan terbesar, menunjukkan bahwa wilayah ini dapat dijadikan sebagai pusat produksi pertanian yang utama. Pengelolaan lahan yang optimal di Gunting berpotensi meningkatkan hasil panen dan mendorong ekonomi lokal. Begitu pula dengan Banteran dan Sekarung, meskipun memiliki jumlah petani dan lahan yang lebih sedikit, keduanya tetap memiliki kontribusi penting dalam mendukung diversifikasi produk pertanian, seperti tanaman pangan, hortikultura, atau perkebunan, yang dapat memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan petani.

Potensi sumber daya ekonomi lainnya adalah kemungkinan pengembangan produk olahan pertanian, seperti hasil pertanian yang dikemas atau diolah menjadi produk bernilai tambah. Dengan adanya jumlah petani yang cukup besar dan lahan yang luas, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis agribisnis di desa ini bisa diperluas. Sektor pertanian juga membuka peluang untuk kolaborasi dengan sektor pariwisata, seperti wisata yang sedang di rencanakan pemerintah desas Tapak yaitu wisata Sumber Nganten, yang dapat mendatangkan tambahan pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tapak secara keseluruhan (Judijanto et al., 2023).

Perencanaan inovasi pemerintahan desa untuk pengembangan ekonomi lokal

Pemerintahan desa memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi lokal, yang merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam banyak kasus, desa menghadapi tantangan dalam menerapkan inovasi yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Di desa ini, belum ada upaya atau inisiatif inovasi yang diberikan oleh pemerintah desa untuk mendukung

pengembangan ekonomi lokal. Dalam wawancara dengan seketaris Desa Tapak menjelaskan bahwa hingga saat ini belum ada program inovatif yang diterapkan untuk pengembangan ekonomi lokal. Hal ini disebabkan oleh prioritas utama desa yang masih difokuskan pada pembangunan infrastruktur dasar. Menurut mereka, infrastruktur seperti jalan, fasilitas umum, dan akses air bersih adalah kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pembangunan infrastruktur ini dianggap penting karena selain memenuhi kebutuhan dasar warga, infrastruktur yang memadai juga akan memudahkan akses dan mobilitas masyarakat. Dengan jalan yang lebih baik, misalnya, distribusi barang dan hasil pertanian dapat lebih lancar, dan akses warga ke layanan kesehatan serta pendidikan juga menjadi lebih mudah. Dengan demikian, meskipun tidak secara langsung mengarah pada inovasi ekonomi, pembangunan infrastruktur diharapkan dapat menjadi fondasi bagi perkembangan ekonomi yang lebih baik di masa depan. Perangkat desa juga menyampaikan kesadaran mereka tentang pentingnya inovasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, saat ini mereka merasa perlu menyelesaikan kebutuhan infrastruktur terlebih dahulu. Mereka berharap bahwa setelah infrastruktur dasar terpenuhi, desa dapat lebih fokus pada program-program inovatif untuk mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan warga secara langsung. Dalam rangka menciptakan peluang baru bagi masyarakat dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, pemerintah Desa Tapak terus berupaya untuk melakukan perencanaan yang matang.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dhoris Kristiawan, Sekretaris Desa Tapak, beliau menjelaskan bahwa saat ini desa belum menerapkan inovasi yang signifikan. Meskipun demikian, pemerintah desa memiliki rencana ambisius untuk mengembangkan potensi wisata alam yang ada di wilayah tersebut. Salah satu fokus utama dari rencana ini adalah pembangunan destinasi wisata terpadu yang direncanakan akan dilaksanakan di Desa Tapak. Dalam pengembangan destinasi wisata ini, pemerintah desa berencana untuk menyediakan berbagai fasilitas yang menarik

bagi pengunjung. Di antara fasilitas tersebut adalah kolam pemancingan dan kolam renang, serta rumah makan yang akan dikelola oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal dari Desa Tapak. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya akan menarik pengunjung dari luar desa tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan usaha. Selain itu, Bapak Dhoris juga mengungkapkan rencana pengembangan agro wisata yang akan mencakup kebun buah alpukat, durian, dan sayuran. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk belajar tentang budidaya tanaman serta menikmati hasil panen segar. Hal ini akan menciptakan interaksi yang lebih dekat antara wisatawan dengan produk lokal.

Kegiatan outbound, seperti flying fox, juga akan ditawarkan untuk menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi mereka. Tidak kalah penting, desa Tapak memiliki potensi wisata sejarah dengan keberadaan tempat petilasan seperti Watu Tapak. Peninggalan sejarah ini dipandang sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin memahami lebih dalam tentang budaya dan sejarah desa. Dengan beragam fasilitas dan kegiatan yang direncanakan, pemerintah desa berharap dapat menciptakan kawasan wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga bermanfaat bagi ekonomi lokal. Dengan melibatkan UMKM desa dalam pengelolaan berbagai aspek wisata, diharapkan program ini mampu membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat ekonomi desa secara berkelanjutan. Meskipun masih dalam tahap perencanaan, pemerintah desa berkomitmen untuk menggandeng berbagai pihak dalam merealisasikan program ini. Mereka juga sangat terbuka terhadap masukan dari masyarakat, dengan keyakinan bahwa pembangunan desa yang berkelanjutan harus melibatkan kolaborasi dan dukungan dari semua pihak.

Meskipun perencanaan pembangunan destinasi wisata di Desa Tapak sudah disusun dengan baik, belum ada kepastian mengenai kapan proyek tersebut akan dimulai. Meskipun begitu, pihak pemerintah desa tetap berada dalam tahap persiapan untuk mewujudkan rencana tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada proses yang harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum pembangunan dapat dilakukan, namun pihak desa tetap optimis akan terwujudnya proyek tersebut. Rencana tersebut diharapkan bisa membawa manfaat besar bagi masyarakat desa, meskipun waktu pelaksanaannya masih belum dapat dipastikan.

Gambaran perencanaan wisata yang akan di bangun

Dalam upaya mengembangkan potensi wisata di Desa Tapak, pemerintah desa telah menyusun gambaran perencanaan yang komprehensif untuk menciptakan destinasi wisata terpadu. Perencanaan ini bertujuan untuk memaksimalkan keindahan alam dan kekayaan budaya yang ada di desa, sehingga dapat menarik minat pengunjung dari luar sekaligus memberdayakan masyarakat lokal.

Sumber air dan pemandian alam

Salah satu daya tarik utama yang akan dikembangkan adalah Sumber Nganten. Meskipun sumber air ini terletak di Desa Sukowidi, aliran airnya mengalir ke Desa Tapak, menciptakan perbatasan alami yang strategis antara kedua desa. Aliran air ini direncanakan untuk dimanfaatkan sebagai sumber air bagi kolam pancing yang dirancang untuk menarik minat wisatawan pecinta memancing, memberikan pengalaman rekreasi yang menyatu dengan alam. Selain itu, aliran ini juga akan dikembangkan menjadi pemandian alam yang menawarkan kesegaran dan keindahan suasana alami, cocok untuk aktivitas relaksasi dan wisata keluarga. Pengelolaan sumber daya ini bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata yang ramah lingkungan, menonjolkan keindahan sumber air sambil memberdayakan masyarakat setempat melalui kegiatan ekonomi berbasis pariwisata.



Gambar 1. Persiapan dan pematangan AMKOFEST (Dokumentasi tim pengabdian).

Tempat budaya dan kepercayaan

Tempat ini, Sumber Nganten, memiliki nilai budaya dan kepercayaan yang kuat di masyarakat setempat. Sumber ini diyakini sebagai lokasi pemandian khusus bagi orang tua yang akan menikahkan anak pertama mereka. Tradisi ini dilakukan dengan harapan agar prosesi pernikahan berjalan lancar dan penuh berkah. Masyarakat meyakini bahwa dengan melakukan ritual pemandian di Sumber Nganten, orang tua dapat memohon keselamatan dan kelancaran acara pernikahan anak mereka, serta kebahagiaan bagi anak yang menikah. Tradisi ini mengakar dalam kepercayaan bahwa air

dari Sumber Nganten memiliki kekuatan simbolis yang dapat membawa berkah dan menghilangkan energi negatif. Oleh karena itu, nilai budaya ini akan menjadi salah satu daya tarik yang dikembangkan, mengundang wisatawan untuk mengenal dan menghormati kearifan lokal yang kaya akan makna spiritual. Destinasi wisata ini nantinya tidak hanya menyajikan keindahan alam, tetapi juga pengalaman budaya yang unik, di mana pengunjung dapat belajar dan menyaksikan tradisi lokal yang masih dilestarikan hingga kini.



Gambar 2. Tempat budaya dan kepercayaan (Data observasi penulis tahun 2024).

Watu Tapak adalah situs bersejarah yang menurut cerita rakyat dipercaya terbentuk akibat jejak kaki manusia dari zaman dahulu. Legenda setempat mengisahkan bahwa jejak kaki tersebut adalah hasil dari seorang tokoh besar atau makhluk mitologis yang menginjakkan kakinya di sana, meninggalkan bekas yang membekas di bebatuan. Kepercayaan ini menambah daya tarik situs tersebut, menjadikannya tempat yang penuh dengan makna sejarah dan budaya bagi masyarakat sekitar. Selain menjadi warisan

budaya, Watu Tapak memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Daya tarik utamanya terletak pada cerita-cerita mitologis dan sejarah yang melekat di tempat itu, yang dapat menarik pengunjung yang tertarik pada kebudayaan dan kisah-kisah lokal. Keunikan formasi batuan dan latar belakang legenda memberikan pengalaman yang mendalam bagi wisatawan, baik dari segi edukasi maupun spiritual.

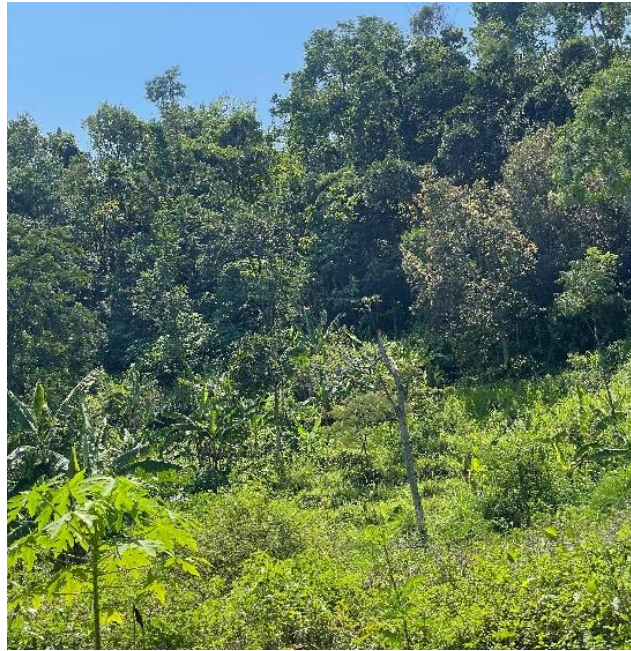


Gambar 3. Watu tapak (Data observasi penulis tahun 2024).

Agro wisata

Tempat ini juga direncanakan untuk dikembangkan sebagai kebun tanaman durian dan alpukat. Uniknya, tanaman durian dan alpukat di area ini sudah tumbuh secara alami, menciptakan suasana yang hijau dan subur. Perencanaan wisata ini akan memanfaatkan kondisi alam tersebut untuk menciptakan daya tarik wisata agro, di mana pengunjung dapat menikmati pemandangan kebun yang asri sekaligus belajar tentang proses penanaman dan perawatan

pohon durian dan alpukat. Wisatawan nantinya akan memiliki kesempatan untuk menjelajahi kebun, mencicipi buah segar langsung dari pohonnya saat musim panen, dan terlibat dalam berbagai aktivitas agroedukasi. Pengembangan kebun ini juga bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan alam dan potensi agrikultur Desa Tapak, sekaligus mendorong perekonomian lokal melalui hasil panen yang bisa dijual atau diolah menjadi produk khas desa.



Gambar 4. Rencana penempatan agro wisata (Data observasi penulis tahun 2024).

Kebun ini juga direncanakan untuk dikembangkan menjadi destinasi agrowisata dengan konsep kebun pertanian sayur-mayur. Area ini akan ditanami berbagai jenis tanaman pangan seperti sawi, padi, jagung, dan bawang merah, yang subur dan cocok dengan kondisi tanah setempat. Agrowisata ini bertujuan untuk memberikan pengalaman edukatif dan interaktif kepada pengunjung. Wisatawan bisa melihat langsung proses pertanian tradisional maupun modern, serta belajar tentang cara menanam, merawat, dan memanen tanaman sayur. Kegiatan seperti memetik sayuran segar, menanam padi, atau berpartisipasi dalam proses panen akan

menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi keluarga dan anak-anak yang ingin merasakan pengalaman bertani di lingkungan pedesaan. Selain memberikan pengalaman wisata, hasil panen dari kebun ini akan dijual sebagai produk segar kepada pengunjung atau dipasarkan ke wilayah sekitar. Keuntungan dari penjualan hasil pertanian ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan memperkuat perekonomian desa. Dengan demikian, pengembangan agrowisata ini tidak hanya memperkaya destinasi wisata Desa Tapak tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi warga sekitar.



Gambar 5. Kebun pertanian (Data observasi penulis tahun 2024).

Infrastruktur menuju wisata

Infrastruktur menuju kawasan wisata ini sudah sangat baik, dengan akses jalan yang nyaman dan pemandangan indah yang menemani sepanjang perjalanan. Selama perjalanan, pengunjung akan disuguhkan panorama memukau Gunung Lawu yang berdiri megah di kejauhan, menciptakan suasana yang menenangkan dan memikat hati. Selain itu, kanan dan kiri jalan dipenuhi dengan perkebunan hijau milik masyarakat setempat, menambah daya tarik visual

dan memberikan kesan alami serta asri. Perkebunan ini, yang terdiri dari berbagai jenis tanaman, mencerminkan kehidupan agraris yang menjadi ciri khas Desa Tapak, sekaligus memperkenalkan keindahan serta kekayaan alam yang dimiliki desa ini. Dengan infrastruktur yang memadai dan pemandangan yang mempesona, perjalanan menuju destinasi wisata ini akan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi para pengunjung.



Gambar 6. Infrastruktur menuju wisata (Data observasi penulis tahun 2024).

Tantangan perencanaan pembangunan inovasi wisata

Sebelum memulai wawancara, kami ingin mengetahui lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam perencanaan pengembangan wisata di Desa Tapak. Oleh karena itu, kami berbincang dengan Bapak Khosin, selaku Kaur Perencanaan Desa Tapak, untuk mendiskusikan berbagai aspek yang menjadi hambatan dalam mewujudkan rencana wisata ini. Dalam wawancara terkait perencanaan pengembangan wisata di Desa Tapak, bapak Khosin selaku kaur perencanaan menjelaskan bahwa terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan biaya. Pengembangan wisata seperti ini memerlukan investasi yang signifikan, baik untuk infrastruktur, fasilitas, maupun kegiatan promosi. Dengan sumber daya anggaran yang terbatas, pemerintah desa harus mencari solusi kreatif untuk membiayai proyek ini, termasuk menjalin kemitraan dengan pihak swasta, mencari sponsor, atau mengupayakan pendanaan melalui program-program bantuan yang tersedia.

Selain itu, dukungan dari pemerintah kabupaten maupun pusat sangat penting untuk kesuksesan perencanaan ini. Proyek wisata berskala besar memerlukan sinergi yang baik antara pemerintah desa dan pemerintah daerah agar semua perencanaan dapat terlaksana dengan lancar. Dukungan ini dapat berupa pendanaan tambahan, regulasi yang mendukung, hingga bantuan teknis dalam pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan kapasitas masyarakat lokal. Tanpa dukungan yang memadai, implementasi perencanaan ini bisa terhambat, mengurangi potensi manfaat ekonomi dan sosial yang diharapkan. Dengan mengatasi tantangan ini secara kolaboratif, diharapkan Desa Tapak dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang unggul, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, dan memperkenalkan keindahan alam serta budaya kepada wisatawan.

Kemudian minimnya sumber daya manusia yang kompeten menjadi salah satu tantangan pemerintah desa

tapak dalam mengembangkan ekonomi lokal di sektor pariwisata Berdasarkan hasil penjelasan dari bapak Dhoris Kristiawan selaku seketaris Desa, perangkat desa di Desa Tapak terdiri dari 11 orang yang memiliki pengalaman cukup panjang dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan desa sehari-hari. Pengalaman ini memberikan nilai tambah dalam hal pemahaman akan kebutuhan masyarakat dan penanganan permasalahan yang ada di desa. Namun, menurut beliau, sebagian besar perangkat desa khususnya 8 orang yang berusia di atas 48 tahun mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang pesat saat ini. Bapak Dhoris menekankan bahwa kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan memahami konsep-konsep inovatif sangat penting, terutama dalam merancang program-program baru yang dapat menunjang pengembangan ekonomi lokal. Dengan keterampilan ini, perangkat desa akan mampu mengelola program-program dengan lebih efektif dan efisien. Namun, usia yang sudah lebih lanjut cenderung membuat beberapa perangkat desa kurang familiar dan merasa kesulitan dalam menguasai teknologi modern yang dianggap sangat penting dalam era digital saat ini.

Selain itu, beliau juga menyadari bahwa keterbatasan dalam keterampilan teknologi dan inovasi ini bisa menjadi hambatan yang signifikan bagi inovasi yang berkelanjutan di Desa Tapak. Ditambah lagi, akses pelatihan atau program peningkatan kapasitas SDM di desa ini masih terbatas, sehingga perangkat desa belum mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam teknologi dan inovasi. Oleh karena itu, Bapak Dhoris berharap adanya dukungan dari pihak terkait, terutama berupa pelatihan-pelatihan khusus yang akan membantu perangkat desa dalam menguasai keterampilan baru. Dengan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan bimbingan ini, beliau optimis perangkat desa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan merancang inovasi yang dapat berdampak langsung pada kemajuan ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Tanggapan masyarakat lokal terhadap perencanaan pembangunan destinasi wisata

Rencana pengembangan destinasi wisata terpadu di Desa Tapak menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat lokal. Secara umum, masyarakat menyambut baik upaya pemerintah desa untuk menciptakan peluang ekonomi baru melalui sektor pariwisata, yang diharapkan dapat membawa manfaat ekonomi bagi warga setempat. Berdasarkan hasil penjelasan dari warga setempat yang bernama Kaderi menunjukkan sikap positif masyarakat terhadap rencana pemerintah desa dalam mengembangkan destinasi wisata terpadu. Kaderi mengungkapkan keyakinannya bahwa pengembangan pariwisata akan membawa dampak yang signifikan, terutama dalam aspek

ekonomi. Pernyataan Kaderi mencerminkan harapan masyarakat bahwa sektor pariwisata dapat menciptakan peluang kerja baru, yang merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Dengan adanya pengembangan destinasi wisata, warga desa akan memiliki kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti bekerja di rumah makan atau mengelola fasilitas wisata. Hal ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan, tetapi juga menggerakkan roda ekonomi desa secara keseluruhan.

Lebih lanjut, Kaderi juga menyoroti pentingnya program ini dalam memperkenalkan Desa Tapak kepada dunia luar. Dengan kehadiran tempat-tempat bersejarah seperti Watu Tapak dan Watu Kelir, desa ini memiliki potensi yang besar untuk menarik perhatian wisatawan. Kaderi percaya bahwa pengembangan destinasi wisata tidak hanya akan meningkatkan pengunjung, tetapi juga memberikan kesempatan bagi desa untuk menampilkan warisan sejarah dan budaya yang dimiliki. Ini penting untuk menciptakan identitas desa yang lebih kuat dan meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap tempat tinggal mereka.

Secara keseluruhan, pernyataan Kaderi menggambarkan optimisme masyarakat terhadap rencana pembangunan pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal siap untuk berkontribusi dan terlibat dalam proses tersebut, asalkan ada perhatian dan dukungan dari pemerintah desa untuk memastikan bahwa manfaat dari pengembangan pariwisata dapat dirasakan oleh semua warga. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan pengembangan destinasi wisata di Desa Tapak dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif.

Kesimpulan

Desa Tapak memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Rencana pengembangan destinasi wisata terpadu mencakup berbagai objek menarik seperti sumber air alami Sumber Nganten, situs bersejarah Watu Tapak, serta kebun durian, alpukat, dan pertanian sayur-mayur yang akan dikembangkan menjadi wisata agroedukasi. Konsep ini menawarkan pengalaman wisata yang edukatif dan interaktif, di mana pengunjung dapat menikmati keindahan alam, belajar tentang pertanian, serta berpartisipasi dalam aktivitas agrowisata. Infrastruktur menuju kawasan wisata yang sudah memadai, ditambah dengan panorama indah Gunung Lawu, semakin mendukung daya tarik Desa Tapak sebagai destinasi wisata.

Meski memiliki potensi besar, proses pengembangan wisata dihadapkan pada beberapa tantangan. Keterbatasan anggaran menjadi hambatan utama, sehingga pemerintah

desa perlu mencari solusi kreatif seperti menjalin kemitraan dengan pihak swasta atau memanfaatkan program pendanaan dari pemerintah pusat dan daerah. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam penguasaan teknologi dan inovasi, turut menghambat implementasi rencana ini. Banyak perangkat desa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi, sehingga pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM menjadi solusi yang sangat dibutuhkan. Respon masyarakat terhadap pengembangan wisata ini umumnya positif. Masyarakat menyambut baik rencana tersebut karena diyakini akan membuka peluang ekonomi baru, seperti lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, usaha kuliner, dan pengelolaan fasilitas wisata. Selain itu, pengembangan ini dianggap penting untuk memperkenalkan Desa Tapak kepada dunia luar, melestarikan warisan budaya dan sejarah, serta meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap identitas desa mereka. Dengan adanya sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, pengembangan pariwisata di Desa Tapak diharapkan dapat berjalan lancar, menciptakan manfaat ekonomi yang signifikan, dan mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sumarno selaku kepala Desa Tapak serta perangkat desa yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga selama kegiatan penelitian di Desa Tapak. Kami juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada masyarakat Desa Tapak yang telah mendukung penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang atas pemberian dana pesangon yang mendukung kelancaran penelitian ini. Tanpa dukungan mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Erlinda, D. F., Septian, E., & Rupiarsieh. (2024). Inovasi Aplikasi Sikepo dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 1160-1169. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.607>
- Hariyoko, Y. (2021). Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), 197-206. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.180>
- Isra, A. R., & Muktiali, M. (2022). Analisis Difusi Inovasi pada Inovasi Produk Batik di Kelurahan Jenggot Dalam Mendukung Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Pekalongan. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 11(2), 148-170. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Insani, A. Q., Indarja, I., & Wisnaeni, F. (2021). Tugas Dan Fungsi Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sengon Kecamatan Subah Kabupaten Batang. *Diponegoro Law Journal*, 10(1), 21-32. <https://doi.org/10.14710/dlj.2021.29836>
- Judijanto, L., Sandy, S., Yanti, D. R., Kristanti, D., & Hakim, M. Z. (2023). Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Berbasis Inovasi Teknologi Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12500-12507. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23244>
- Jayalangi, L. O. S., Karinda, K., & Harjo, L. (2021). Kemampuan pemerintah desa terhadap program inovasi di Desa Toropot, Kecamatan Bokon Kepulauan, Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Clean Government*, 5(1). <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/clean/article/view/3165>
- Latifah, S. (2023). Inovasi Produk dan Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Pada Pengolahan Daun Kelor di Desa Sukaharja. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 104-111. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i2.7163>
- Pebriani, R., Aditiyawarman, A., & Suparman, A. N. (2023). Inovasi pemerintahan desa dalam pelayanan publik di Desa Winduraja. *Universitas Galuh*. <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/3146>
- Rohman, A. T., & Panglipury, G. S. (2024). Implementasi Metode Sdlc Dalam Transformasi Desa Melalui Inovasi Aplikasi Pengaduan Masyarakat Berbasis Android. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(1). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i1.3769>
- Susanti, E. A. (2013). Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). *JAP*, 1(4). <https://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/135>
- Tkella, W. H. H., Jamaludin, M., Sundari, D. N., Rizki Ananda, D. R., Permata Sari, S., Nurhayati, D. D., & Wahdiyana, F. (2023). Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Inovasi G'chips Berbasis Potensi Lokal Dan Pemasaran Digital Menuju Masyarakat Produktif. *Sahid Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 2(02), 49-53. <https://doi.org/10.56406/jsm.v2i02.328>

- Yudianti, A., Utama, R. S., & Wibowo, R. F. S. H. (2023). Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi "Simpeldesa": Inovasi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Desa Cibiru Wetan. *The Journalish: Social and Government*, 4(5), 73-92. <https://doi.org/10.55314/tsg.v4i5.601>
- Yusri, M. (2023). Analisis Deskriptif Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kaitannya Dengan Pengembangan Wilayah Berkelanjutan, *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 4(1). <https://doi.org/10.53695/js.v4i1.922>
- Mulyana, R., Purwanti, R. S., & Setiawan, I. (2021). Pengaruh inovasi produk terhadap minat beli konsumen, *Business Management and Entrepreneurship Journal (BMEJ)*, 3(4). <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/view/4690>